BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai wakil dari pemerintah, bertanggung jawab lebih terhadap pendidikan di Indonesia, terus berupaya menjalankan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas/ mutu Pendidikan Nasional dengan interprestasinya sendiri.

Secara umum tujuan makro pendidikan Nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan tentunya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh. Sedangkan tujuan mikronya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memilki nalar, berkemampuan sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab kuarangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru. Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru agar lebih mengembangkan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengharagaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti dapat meningkatkan kualitas seorang guru yang pada muaranya akan meningkatkan kualitas siswa/ output/ sekolah secara umum.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[1] Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkanya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.[2]

Peningkatan kualitas pendidikan dan hubungan terhadap orang tua menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak didik. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 28.

[2] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik.

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemiliharaan sarana dan prasarana. bertanggungjawab untuk menentukan dan Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru).[3]

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainya, dan pendayagunaaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hubungan dengan orang tua.

---

[3] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 98-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada dalam sekolah itu sendiri dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterworth[4] ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf; proses belajar-mengajar yang efektif;pengembangan staf yang terpogram; kurikulum yang relevan; memiliki visi dan misi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan; komunikasi efektif baik internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Berdasarkan konsep mutu pendidikan tersebut maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan

Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS) merupakan salah satu Aplikasi teknologi informasi dapat dibedakan menjadi sistem pendukung manajemen pendidikan yang meliputi ; Transaction Processing Sistem, Decision Support Sistems, Group Decision Support Sistem, Geographic Information Sistem, Executive Information Sistem, aplikasi pendukung fungsional meliputi ; Office Automation, Factory Automation, Computer Integrated Manufacturing, aplikasi berbasis technology meliputi ; Artificial

[4] Townsend, Diana & Butterworth. *Your Child's Scholl.* (New York: A Plime Book, 1992.) 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelligence, Virtual Reality, Aplikasi berbasis rancang bangun meliputi ; Distributed Sistem, Client/Server Sistem.[5]

Pada dasarnya penggunaan kemajuan teknologi dilakukan untuk mempermudah pengelolaan sistem informasi yang langsung berhubungan dengan user atau pengguna akhir. Perkembangan e-Education saat ini sangat membantu para user dalam melakukan informasi tanpa harus terikat dengan waktu dan tempat yang pada akhirnya menuntut suatu instansi Pendidikan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Sistem informasi manajemen sekolah yang membantu operasional sekolah mulai dari akademik, keuangan, perpustakaan, pelaporan dan interaksi guru dengan siswa dan orang tua murid. Sistem ini dapat membantu sekolah mengatur, mengelola dan merapikan datanya. Dengan demikian, data ini menjadi informasi yang mengalir dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Tentunya, hal ini dapat menjadi salah satu nilai tambah dari layanan komunitas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena Yahoo, Facebook, Google dan Wikipedia, dan berbagai layanan yang diberikan situs lainnya berasal dari kerapihan dan keteraturan data Untuk Mewujudkannya maka dibangunlah Sistem Informasi Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS).

SMP Avisena Jabon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di lembaga Ma'arif mempunyai tekad untuk mencetak generasi yang unggul dan berahlak sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

---

[5] Senthot Budhi Santoso, *"Panduan FingerPrint "*, (Bandung: PT.Performa Integrasi Informasi 2013) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan tujuan itu maka Kepala Sekolah sebagai supervisisor pendidikan berkomitmen untuk Meningkatkan mutu pendidikan yang terbaik SMP Avisena Jabon.

Jibas memuat banyak komponen yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah dan managemen sekolah sebab jibab memuat SIMAKA (Sistem Informasi Akademik), SIMKEU (Sistem Informasi Keuangan Sekolah), SIMTAKA (Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah), Kepegawaian (Sistem Informasi Kepegawaian), Infoguru (Median Komunikasi Guru), Infosiswa (Media Komunikasi Siswa), Exekutive Summary Report, SMS Gateway, Anjungan informasi sekolah dan Jibas Foto Take.[6]

Selain itu Jibas jibas juga mendukung program Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, tandar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Avisena, mengingat JIBAS merupakan salah satu aplikasi yang diterapkan di sekolah ini, Dengan alasan tersebut peneliti memilih SMP Avisena sebagai objek penelitian.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian ini dengan judul : **"Peran Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Hubungan Terhadap Orang Tua Murid di SMP Avisena Sidoarjo"**

---

[6] Ansari Saleh Ahmar, *Panduan Sistem Informasi Akademik Sekolah Berbasis Web*. PT. Galileo Mitra Solusitama. 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan JIBAS di SMP Avisena Sidoarjo?
2. Bagaimana Peran JIBAS dalam meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Avisena Sidoarjo?
3. Bagaimana Peran JIBAS dalam meningkatkan Hubungan dengan Orang Tua Murid di SMP Avisena Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami penerapan Aplikasi JIBAS di SMP Avisena Sidoarjo.
2. Untuk memahami Peran JIBAS dalam meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Avisena Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Peran JIBAS dalam meningkatkan Hubungan dengan Orang Tua Murid di SMP Avisena Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis, yaitu :
   a. Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pendidikan dan pengalaman tentang Jibas.
   b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana Magister (S2) pada Program Pasca Sarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat bagi praktisi pendidikan, yaitu :
   a. Sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Jibas, yang mana dengan metode tersebut diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam menyampaikan materi Pelajaran dan sesuai dengan gaya belajar dan juga harapan peserta didik dalammemantau perkembangan peserta didik.
   b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dan Hubungan dengan orang Tua Murid.
   c. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.
   d. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di Indonesia.
3. Manfaat bagi peserta didik, yaitu:
   a. Memberikan motivasi serta kenyamanan kepada siswa karena adanya kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar dan harapan siswa.
   b. Dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan Kedisipinannya.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang Aplikasi JIBAS dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah di SMP Avisen Jabon.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan bagaimana hubungan orang tua dengan Sekolah di SMP Avisena sidoarjo.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan Kajian diatas maka penulis perlu membatasi bahasan dalam Sistem Jibas ini. Dalam kajian jibas secara sitematis terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Jibas. Agar pembahasn tidak melebar, sehigga penulis membatasi bahasan masalah hanya pada Peran Jibas dalam menungktkan Mutu pendidikan sekolah dan hubungan terhadap orang tu murid melalui Jibas.

Sedangkan Respon terhadap Masalah Jibas, banyak membahas Managemen sekolah dengan menggunakan Jibas dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dan hubungan terhadap Orang tua Wali murid, sehingga tercipta suasana proses belajar mengajar sesuai dengan Standar Mutu Pnedidikn Nasional. Untuk memperolah data tentang masalah diatas, penulis Melakukan penelitian di SMP Avisena, Kedungcagkring, Jabon, Sidoarjo.

G. Definisi Oprasional

Peran: Perangkat tingkah yg diharapkan dimiliki oleh orang yg berkedudukan di masyarakat,[7] artinya kehadiran Jibas dapat peningkatan mutu dan hubungan dengan orang tua.

[7] Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Bandung: Balai Pustaka 2007 Edisi Ke-3 Cetakan Ke-4) 821.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jibas: Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah Yaitu sebuah aplikasi yang dapat mengatur segala kebutuhan sekolah dan hubungan dengan orang tua wali murid.[8]

Mutu: (Ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat.[9]

Hubungan : Keadaaan berhubungan.[10]

Orang Tua : Ayah dan ibu kandung atau wali murid.[11]

H. Telaah Pustaka

Penelitian ini lebih menspesifikasikan bahasannya untuk menjelaskan tentang Peran Jibas dalam meningkatkan Mutu pendidikan dan hubungan terhadap orang tua Murid

Dari beberapa literatur yang ditemukan oleh penulis beberapa peneliatian yang secara mayoritas hanya berupa pembahasan pendek dan hanya sebagia yang masih ada hubungan dengan penelitia ini antar lain:

1. Nia Fauziah, *Penerapan Manajemen sarana Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan* . (Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah, 2010). Dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat menunjang proses pemeblajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Sehingga penulis mempunyai peluang untuk mengembangkan dari penelitian ini dengan meneliti dalam segi manajemen sarana prasarana

[8] Senthot Budhi Santoso, *Panduan FingerPrint,* (Bandung: PT.Performa Integrasi Informasi 2013) 4.
[9] Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar....,*564
[10] Ibid., 408
[11] Ibid., 785

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dalam segi proses pembelajaran atau akademik dengan aplikasi JIBAS dengan pendataan secara lengkap dan meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua murid dengan Melalui EDS dan MDS sekolah.[12]

2. Ferli Ummul Muflikhah, *Manajemen sarana dn prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Mts. Sleman Yogyakrta* (Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga 2011), dalam penelitian ini hnya membahas sarana prasarana dalam segi proses pembelajaran saja tidak membhas dalam segi manajemen dan akademik, Sehingga penulis mempunyai peluang untuk mengembangkan dari penelitian ini dengan meneliti dalam segi manajemen sarana prasarana baik dalam segi proses pembelajaran atau akademik dengan aplikasi JIBAS dengan pendataan secar lengkap dan meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua murid dengan Melalui EDS dan MDS sekolah.[13]

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian.

Fokus penelitian ini adalah Peran JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Hubungan dengan Orang Tua dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena ingin menjawab pertanyaan ”bagaimana” maka disusunlah desain atau rancangan studi kasus. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini

[12] PDF.Nia Fauziah, *Penerapan Manajemen sarana Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan* . (Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
[13] Ferli Ummul Muflikhah, *Manajemen sarana dn prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Mts. Sleman Yogyakrta* (Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga 2011), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menggambarkan secara deskriptif keberadaan SMP Avisena Jabon dalam mengaplikasikan Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Hubungan dengan Orang Tua Pendidikan. Prinsip orientasi teoritik dilakukan untuk memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu dengan *phenomenological approach* yang oleh Weber disebut *verstehen.*[14]

Fenomena yang dimaksud meliputi Peran JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Hubungan dengan Orang Tua di sekolah, aktivitas peserta didik. Untuk sampling penelitian menggunakan *purposive sampling*, *internal sampling, snowball sampling technique, dan time sampling.* Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.[15]

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka untuk memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena subjek penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu untuk memperoleh data yang holistik integratif, artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisah-dipisahkan, dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*); kelompok diskusi terfokus (*focus group discussion*), observasi

---

[14] Rahmat Raharjo," Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada SMA Di Kabupaten Purworejo", (Ringkasan Disertasi, UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2009), 5.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipan (*participant observation*); dan studi dokumentasi (*study of document*).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari obyek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Untuk mendukung pemaparan data, penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah,[16] yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Pendekatan diskriptif kualitatif digunakan yaitu untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, secara sistematik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta apa adanya tentang suasana.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif yaitu bersifat umum, sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.[17] Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan data kualitatif, dimana data yang disajikan adalah dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

[16] Ibid., 13.
[17]Ibid., 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* sering juga disebut sebagai paradigma *interpretif* dan *konstruktif,* yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang *holistik*/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Avisena yang berada di Jl. Kajar Kedungcangkring Jabon Sidoarjo Tlp :0343-851302

4. Teknik pemilihan informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah orang atau human Instrument,[18] yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.[19]

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan ”*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat *(place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui ”apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat

[18]Ibid., 213.
[19]Ibid., 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati secara mendalam aktivitas *(activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[20]

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive,* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara yaitu: Dilihat dari settingnya, data dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), di sekolah dengan berbagai responden, diskusi, dan sebagainya. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data menggunakan *sumber primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), intervew (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada empat, yaitu:[21]

a. Observasi Partisipasif (*participant observasion*), adalah pengamatan terlibat atau terbaur. Pada pengamatan terlibat ini, peneliti menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamatinya. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang

[21] Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dimungkinkan sejak awal peneliti menjadi anggota kelompok tersebut atau menggabungkan diri kemudian, setelah menggambil keputusan untuk mengadakan pengamatan. Dalam observasi partisipasif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Akan tetapi faktor-faktor lain mungkin timbul yang mengurangi kebenaran pengamatan tersebut. Sebagai salah satu akibat negatifnya, pengamat terlalu mementingkan penemuannya dari pada pencatatannya secara sistematis, metodologis dan konsisten.[22] Teknik ini digunakan terutama untuk mengamati proses pembelajaran di ruang kelas.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. *In depth interview* yaitu wawancara dengan subyek penelitian (informan) dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam dan bukannya memperoleh respon atau pendapat seseorang tentang sesuatu.[23]

---

[22] Soerjono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: UII Press, 1986), 209.
[23] Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Risearch dengan Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito,1989), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi, merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis (setiap bahan tertulis atau film).[24] Digunakan dalam penelitian ini yang berupa laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri penjelasan dan pemikiran atas peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.[25] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada pula yang membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.[26] Dalam teknik pengumpulan data , triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

[24] Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 83.
[25] Ibid., 83
[26] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

6. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Selanjutnya Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merpakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.[27] Analisis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis atau berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga

[27] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika , 2010) 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah penelitian selanjutnya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sesuai dengan masalah penelitian inti pokok Tesis ini adalah Peran JIBAS (Jaringan Insformasi Bersama Antar Sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Hubungan Terhadap Orang Tua Murid di SMP Avisena Sidoarjo. Tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: Bab ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar dan pengarahan pembahasan, agar tidak menyimpang dari pembahasan. Secara garis besar berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab Kedua: Kajian Pustaka, merupakan pembahasan kerangka teori, tentang ***JIBAS*** yang meliputi; Pengertian *JIBAS*, ciri-ciri *JIBAS*,, aspek-aspek *JIBAS*, fungsi *JIBAS*, dalam pendidikan, sejarah *JIBAS*, dalam pendidikan dan sumber *JIBAS*,. **Mutu Pendidikan** meliputi; Pengertian Mutu Pendidikan, landasan Mutu Pendidikan dan langkah-langkah meningkatkan Mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan. **Hubungan dengan Orang Tua** yang meliputi; Pentingnya Hubungan dengan Orang Tua, Aspek-aspek Hubungan dengan Orang Tua, Langkah-Langkah Meningkatkan Hubungan dengan Orang Tua di sekolah.

Bab Ketiga: Pada bab tiga dipaparkan Gambaran Umum Obyek Penelitian yaitu Sejarah berdirinya SMP Avisena Jabon dan Profil SMP Avisena Jabon yang meliputi; Status lahan SMP: Hak pakai, Luas tanah/persil yang dikuasai sekolah, Sarana prasarana, Pelaksanaan kegiatan belajar, Tenaga pengajar/edukatif, Siswa, Sistem administrasi sekolah ,Visi dan misi, Sumber daya manusia, Struktur organisasi, Pembagian tugas dan wewenang .

Bab Keempat: Pada bab empat dibahas tentang Peran JIBAS dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dan Hubungan dengan Orang Tua Murid di SMP Avisena Jabon yaitu Paparan hasil penelitian yang meliputi Penerapan Jibas di sekolah SMP Avisena Jabon Peran Jibas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Peran Jibas Dalam Meningkatkan Hubungan Dengan orang tua Murid dan Analisis Hasil Penelitian Tentang Penerapan Jibas di sekolah SMP Avisena Jabon yang meliputi Peran Jibas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Peran Jibas Dalam Meningkatkan Hubungan Dengan orang tua Murid.

Bab Kelima: Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id